

LAMPIRAN



Lampiran 1. Kartu Data Jenis Tindak Tutur Ilokusi

NO	Jenis Tindak Tutur	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
1.	Asersif “ menyatakan”	P1 : ”jangan-jangan lu, udah deket ya” P2 : “ya masa gua dekat sama tukang budidaya palem”	Dalam suasana obrolan santai di lingkungan pertemanan, muncul pembicaraan bahwa penutur diduga memiliki kedekatan dengan seorang pembudidaya palem karena beberapa kali terlihat berbincang dengannya. Mendengar hal tersebut, penutur segera menanggapi dengan nada heran untuk menegaskan bahwa anggapan itu tidak benar. Ia bermaksud meluruskan informasi yang keliru dan menyampaikan pendapat sesuai dengan kenyataan menurut versinya.	0:38
		P1 : ”rebusan doang? P2 : “ katanya disuruh makan	Tuturan tersebut muncul saat seseorang sedang membahas anjuran pola makan sehat yang dulu sering disampaikan guru	0: 58

NO	Jenis Tindak Tutar	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
		setiap hari 4 sehat 5 semprul”	di sekolah. Ia menyebutkan konsep “4 sehat 5 sempurna”, tetapi sengaja memplesetkannya menjadi “4 sehat 5 semprul” sehingga terdengar lucu dan mengundang tawa teman-temannya. Meskipun ada unsur kelucuan, penutur tetap sedang menyampaikan informasi yang pernah ia dengar.	
		P1 : “saya dimotor, saya lagi mau ngejar berita, ada berita gosip artis artis lagi mau cerai ini saya mau ngeliput di pom bensin tuh jalan dikit ada tukang ubi tuh saya berhenti dulu” P2 : “langsung kejadiannya, langsung kejadiannya”	Tuturan terjadi ketika seorang tokoh sedang menceritakan aktivitasnya kepada lawan bicara dalam suasana santai dan bernuansa komedi. Ia menjelaskan bahwa dirinya sedang mengendarai motor untuk mengejar berita gosip tentang artis yang akan bercerai dan berniat meliput di sekitar	5:21

NO	Jenis Tindak Tutar	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
			pom bensin. Dalam penjelasannya, ia juga menyebutkan bahwa di dekat lokasi tersebut terdapat penjual ubi sehingga ia memutuskan berhenti sejenak. Tuturan itu disampaikan sebagai laporan atau penjelasan mengenai apa yang sedang dan akan ia lakukan. Ia tidak bermaksud memerintah atau memengaruhi orang lain, melainkan hanya menyampaikan informasi sesuai dengan situasi yang dialaminya.	
		P1 : “eh kamu kalo gak ngaku, kitab isa cek CCTV lo in ikan kejadian dilampu merah kan” P2 : “orang aku lagi menghayati banget itu lagu soalnya buat mantan kan spesial buat mantan”	Dalam sebuah adegan video yang sedang dibahas, penutur sedang menjelaskan alasan mengapa dirinya begitu “menghayati” sebuah lagu kepada teman atau lawan bicaranya. Kalimat itu diucapkan bukan untuk memerintah atau mempengaruhi	8.34

NO	Jenis Tindak Tutar	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
			tindakan orang lain, tetapi semata-mata untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut berdasarkan keyakinannya sendiri.	
		P1 : “ini gak pakai seragam kamu suruh masuk, ini ruang apa, ruang apa” P2 : “ ini memang orang media, dia memang kerja sama dengan agensi artis kita bu”	Tuturan tersebut terjadi dalam situasi ketika seorang tokoh sedang menjelaskan identitas seseorang kepada seorang ibu atau atasan yang tampak ragu terhadap kehadiran orang tersebut. Dalam percakapan itu, muncul kecurigaan atau pertanyaan mengenai siapa orang yang datang dan apa kepentingannya. Untuk meluruskan kesalahpahaman, penutur menyampaikan bahwa orang tersebut memang berasal dari media dan bekerja sama dengan agensi artis	14:37

NO	Jenis Tindak Tutar	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
			mereka. Pernyataan ini diucapkan dengan tujuan memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya agar situasi menjadi lebih tenang.	
		P1: “anggota pertama dari pak Andika” P2 : “kenapa kopi harus diroasting supaya aroma dan rasanya keluar, sekaligus mematikan bakteri bakteri yang ada dalam biji kopi”	Tuturan ini menjelaskan kepada lawan bicaranya mengapa biji kopi perlu melalui proses roasting sebelum diseduh. Ia menjelaskan secara lugas bahwa proses roasting dibutuhkan supaya aroma dan rasa kopi dapat keluar secara maksimal, sekaligus untuk mematikan bakteri-bakteri yang mungkin ada di dalam biji kopi mentah.	18:11
		P1 : “ini apa-apaan ide tong setan seperti ini, apaan tong setan Surya gimana sih?” P2 : “siap bu ini saya kan menghimpun saja ide-ide dari teman-teman	Penutur menyampaikan dalam menyusunn acara bahwa ia sedang menghimpun ide-ide dari teman-temannya dengan harapan nantinya berbagai gagasan itu bisa dikombinasikan	23:13

NO	Jenis Tindak Tutar	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
		mudah-mudahan nanti bisa dicombine jadi tong setan dalamnya ada roasting dan fashion show”	menjadi sebuah segmen khusus, yaitu tong setan yang di dalamnya terdapat unsur roasting dan fashion show.	
		P1 : “itu ada fotonya Surya soalnya mungkin ya Surya panitia ya ketua panitia” P2 : “atau bisa jadi Surya itu targetnya Ibu Inggar”	Tuturan ini sedang membicarakan hubungan atau kepentingan tertentu antara Surya dan Ibu Inggar dalam sebuah percakapan yang bernuansa santai namun penuh dugaan. Salah satu penutur kemudian menyampaikan pendapat bahwa ada kemungkinan Surya sebenarnya menjadi target dari Ibu Inggar. Pernyataan itu diucapkan sebagai bentuk spekulasi atau dugaan berdasarkan situasi yang sedang mereka amati, misalnya dari sikap, perhatian, atau tindakan yang terlihat sebelumnya.	32:56

NO	Jenis Tindak Tutar	Kutipan Dialog	Konteks	Pada menit ke...
		P1: "apa saja kira-kira persiapan yang sudah dilakukan dalam rangka 4 tahun kinerja dari Lapor Pak ini Komandan Andre" P2 : "terima kasih atas pertanyaannya, Assalamualaikum wr.wb ya persiapan kita pertama kita siap-siap dulu"	Tuturan ini disampaikan dalam situasi formal ketika seorang pembicara atau tokoh dalam acara menjawab pertanyaan dari pembawa acara atau penanya. Setelah mengucapkan terima kasih atas pertanyaan yang diberikan dan menyampaikan salam pembuka, penutur mulai menjelaskan persiapan yang telah dilakukan.	45:27
		P1 : "apa harapan Lapor Pak Kedepannya komandan Andre dan juga Hesti" P2 : "yang pasti harapan kita untuk kedepannya memang pasti akan semakin banyak tantangan tentunya tapi bukan masalah seberapa berat tantangan yang akan kita hadapi tapi	Tuturan ini disampaikan oleh seorang penutur dalam situasi formal ketika sedang memberikan pernyataan mengenai harapan dan pandangan terhadap masa depan. Konteksnya dapat terjadi dalam sebuah acara perayaan atau diskusi bersama, di mana penutur diminta menyampaikan pendapat terkait perkembangan	46:35

	Asersif “menyebutkan”	P1 : “berarti ini saya coret ya,tapi saya gak berani coret muka,coret dibawah aja” P2 : “soalnya ini apa hari H nya itu bertepatan lagi ada festival besar juga,lagi ada pestapura itu disitu”	Penutur memberikan informasi kepada teman-temannya mengenai jadwal kegiatan yang akan berlangsung dalam waktu dekat. Ia menyebutkan bahwa tanggal pelaksanaan suatu acara “bertepatan” dengan festival besar dan ada pestapura di lokasi yang sama, sehingga menjelaskan latar waktu dan konteks kegiatan secara langsung.	12:03
	Asersif “menuntut”	P1 : “ ini saya mau ngelaporin ini”	Penutur mengucapkan tuturan “ini saya mau	6:17

		P2 : "mau digebuk pakai helm gak mas, cerita lagi mas ntar saya gebuk pake helm"	ngelaporin ini" dalam konteks ketika ia sedang menyaksikan atau mendengar sebuah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Fajar terhadap orang lain di dalam video. Penutur merasa perlu menindaklanjuti kejadian tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, sehingga ia mengungkapkan keinginannya untuk melaporkan tindakan itu kepada pihak yang berwenang atau orang yang lebih bertanggung jawab.	
		P1 : " jangan begitu,mas duduk mas" P2 : "saya mau buat laporan pokoknya saya gak peduli	Penutur merasa yakin bahwa apa yang dialaminya tidak adil dan perlu ditindaklanjuti secara formal. Ia berdiri di depan lawan tutur dan menyampaikan	6:54

			keinginannya untuk membuat laporan secara tegas, tanpa memperdulikan konsekuensi atau reaksi orang lain. Tuturan tersebut muncul sebagai bentuk pernyataan yang kuat dan menuntut bahwa dirinya akan mengambil langkah yang dianggapnya benar, yaitu membuat laporan.	
		P1 : “siap gak tau bu” P2 : “kamu tau kamu sudah didakwah dengan tuduhan pasal 362 KUHP”	Penutur menyampaikan kepada rekannya tentang status hukum yang sedang dihadapinya, di mana lawan bicaranya diberi tahu bahwa ia telah “didakwah dengan tuduhan pasal 362 KUHP”. Penutur menyampaikan pernyataan tersebut bukan untuk menakut-nakuti atau memaksa tindakan tertentu, tetapi untuk menginformasikan suatu keadaan hukum yang dianggapnya benar dan diketahui bersama	39:11

		P1 : “apa benar dugaan dari pak Andika?” P2 : “siapa bilang, gua ini bisnisnya banyak, pengacara macam-macam lah masa uang manajer aja gua gelapin, bohong, gua tuntutan balik lu, gua tuntutan balik siapa yang nuduh gua tu”	Tuturan ini muncul ketika penutur merasa dirinya dituduh melakukan sesuatu yang tidak benar dalam sebuah percakapan yang berlangsung tegang namun tetap bernuansa komedi. Dalam situasi itu, penutur merespons tuduhan yang diarahkan kepadanya dengan menyatakan bahwa ia akan menuntut balik pihak yang menuntut.	1:04:49
	Asersif “mengakui”	P1 : “grafik perkembangan janda di Depok?” P2 : “jadi saya sudah ngitung dari tahun 2020 sampai 2025 janda bertambah pak dedep”	Penutur berbicara kepada Pak Dedep dalam sebuah percakapan santai yang membahas kondisi sosial di lingkungan mereka. Dengan nada serius namun tetap bernuansa komedi, penutur menyampaikan bahwa dirinya telah	1:57

			menghitung sejak tahun 2020 sampai 2025 dan menemukan bahwa jumlah janda bertambah. Melalui tuturan tersebut, penutur mengakui hasil perhitungannya sendiri sebagai bentuk pernyataan yang dianggap benar menurut data atau pengamatannya.	
		P1 : “mukulin orang lu? gua acak-acak poni lu ya” P2 : “adegannya aku kan aku lagi performance kan, lagi ngamen terus dia tiba-tiba datang,aku lagi nyanyi eh dia gungga gungga saya gimana orang gak kesal coba”	Penutur menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya ketika sedang membahas kejadian lucu dalam sebuah penampilan. Ia mengakui bahwa pada saat dirinya sedang tampil dan bernyanyi, tiba-tiba ada seseorang yang datang dan mengganggu sehingga membuatnya merasa kesal. Tuturan tersebut disampaikan sebagai bentuk pengakuan atas perasaan dan situasi yang benar-benar ia alami saat itu.	6:30

		P1 : “anda piker rakyat-rakyat takut sama setan-setan begitu, rakyat itu gak takut sama setan, rakyat itu takut sama pejabat yang korup” P2 : “tapi kayaknya ide saya bagus jadi lebih mendekatkan dengan tradisi gitu irjen”	Penutur menyampaikan tuturan tersebut kepada Irjen dalam situasi rapat atau diskusi santai ketika sedang membahas konsep atau ide yang akan digunakan dalam suatu acara. Setelah sebelumnya muncul beberapa usulan dari tokoh lain, penutur mencoba menanggapi dengan menyatakan bahwa ide yang ia ajukan menurutnya cukup baik karena dapat lebih mendekatkan konsep acara dengan unsur tradisi.	21:05
		P1 : “saya pengen ini cuman takutnya budgetnya gak nyampe” “mahal ini” P2 : “oh iya mahalini bener”	Penutur berbicara kepada rekannya saat sedang membahas rencana mengundang seorang artis untuk tampil dalam acara mereka. Ketika menyebut nama artis	12:23

			tersebut, ia mengatakan, “saya pengen ini cuman takutnya budgetnya gak nyampe” lalu menambahkan, “mahal ini.” Dalam konteks ini, kata “mahal ini” merujuk pada nama artis yang memang dikenal memiliki tarif tinggi.	
		P1 : “jadi mencari ide itu kayak makanan sehari-hari buat saya” P2 : ”oh iya”	Penutur menyampaikan tuturan tersebut dalam video sebagai bentuk pengakuan tentang kebiasaannya dalam mencari ide. Ia mengungkapkan bahwa proses mencari ide merupakan hal yang rutin dan penting dalam aktivitasnya, diibaratkan seperti kebutuhan sehari-hari.	18:02
		P1 : “boleh join disini?” P2 : “gak tau kita, saya mekanik vespa”	Penutur mengucapkan pernyataan tersebut kepada lawan tutur dalam sebuah percakapan untuk menjelaskan dan	24:49

			mengakui profesinya sebagai mekanik vespa. Tuturan disampaikan secara langsung sebagai bentuk pengakuan atas identitas atau pekerjaan yang ia tekuni, tanpa ada maksud untuk memengaruhi tindakan orang lain	
		P1 : “karena kan kita harus ngajuin dulu nih ke pusat” P2 : “h-1 deh kita kasi kelonggaran, h-1 udah harus diselesaikan”	Penutur menyampaikan pernyataan kepada mitra tutur dalam sebuah percakapan terkait prosedur atau mekanisme yang harus dilakukan, yaitu mengajukan terlebih dahulu ke pihak pusat.	30:06
		P1 : “ada kesal gitu, ada emosi gitu” P2 : “ah saya sekesal kesalnya sama kalian gak pernah jadiin kalian di dp, gak pernah”	Penutur berbicara kepada lawan tutur dalam situasi santai namun sedikit bernada penegasan untuk mengungkapkan perasaannya. Tuturan tersebut disampaikan sebagai bentuk pengakuan atas sikap	33:02

			atau perlakuan yang selama ini ia lakukan. Ia menegaskan hal tersebut sebagai fakta menurut dirinya, sekaligus mengklarifikasi tuduhan atau anggapan yang mungkin muncul.	
		P1 : “jamur merang mah beracun,beracun“ P2 : “oo jamur merang beracun, gue baru tau”	Penutur menyatakan pengakuan bahwa sebelumnya ia belum mengetahui informasi tertentu, dan kini ia menyampaikan pernyataan faktual tentang kandungan racun jamur merang berdasarkan keyakinan barunya. Tutur ini fokus pada penyampaian informasi yang dianggap benar oleh penutur, bukan bertujuan mempengaruhi tindakan lawan bicara secara langsung, tetapi sekadar menyampaikan fakta menurut pemahaman penutur.	34:50

		P1 : “tadi saya udah transfer kesana lagi,udah saya transfer ke manajernya dia” P2 : “wah nasib duit saya gimana, DP kan saya tuh”	Penutur sedang mengonfirmasi secara faktual kepada lawan bicara bahwa suatu transfer uang telah dilakukan sebelumnya. Dalam ucapannya, penutur menyatakan informasi yang dia yakin benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	42:31
	Asersif “menunjukkan”	P1 : “hari ini cemilannya berbeda ya, karena menurut bu irjen harus makan makanan sehat” P2 : ”rebus-rebusan doang”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam situasi santai sambil menunjukkan secara langsung perubahan jenis cemilan yang dibawa. Tuturan tersebut disertai dengan tindakan nyata berupa membawa cemilan sehat (ubi rebus) sebagai bentuk bukti dan penegasan bahwa pilihan makanan hari ini mengikuti anjuran untuk hidup lebih sehat.	0:50

		P1 : “wahh kacang nihh” P2 : “memang kacang”	Penutur mengucapkan tuturan “wahh kacang nihh” sambil menunjukkan atau mengarahkan perhatian kepada objek kacang yang sedang dibicarakan. Tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk pernyataan sekaligus penunjukan terhadap objek yang dimaksud secara langsung kepada lawan tutur. Lawan tutur kemudian merespons dengan tuturan “memang kacang” sebagai bentuk penguatan dan pengakuan bahwa objek yang ditunjukkan benar merupakan kacang.	1:17
--	--	--	---	------

		P1 : “udah ada daftarnya yu?” P2 : “udah ada nih, daftar daftarnya nih”	Penutur menyampaikan kepada lawan bicara bahwa proses atau data yang dibicarakan sudah tersedia dan dapat dibuktikan. Tindakan menunjukkan surat pendaftaran tersebut berfungsi sebagai bukti konkret untuk memperkuat keabsahan informasi yang disampaikan.	2:38
--	--	---	---	------

		P1 : ”dj katie butterfly kapan main sur?” P2 : “justru kita janjian disini, biar liat sekalian si siapa namanya,Melili”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam situasi pertemuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tuturan tersebut berfungsi sebagai bentuk penunjukan terhadap seseorang yang sedang dibahas, yaitu seorang perempuan yang merupakan penyanyi, dengan tujuan untuk memastikan atau menunjukkan keberadaan serta identitas orang yang dimaksud.	24:20
--	--	---	---	-------

		P1 : “lah gosip terkini nih” P2 : “nih,nih, tuh ini handphone nya bu inggar”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dengan tujuan menunjukkan atau memperlihatkan suatu objek secara langsung, yaitu handphone milik Bu Inggar. Tuturan tersebut bersifat asersif karena penutur menyampaikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan dapat dibuktikan melalui keberadaan objek yang ditunjukkan.	34:27
--	--	--	--	-------



		P1 :“kamu tau ini apa,ini buat apa” P2 : ”pistol bu, buat nembak bu”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dengan tujuan memperlihatkan dan menegaskan objek tertentu (pistol) yang menjadi fokus pembicaraan. Tuturan ini bersifat informatif dan faktual, bukan untuk memaksa atau mengancam lawan bicara, melainkan sekadar memberi pengetahuan atau memperjelas keberadaan dan fungsi benda yang ditunjukkan.	39:29
		P1 : “eh item banget ngantuk, mas capek seumur hidup ya” P2 : “tertawa”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara sambil menunjukkan bagian bawah matanya yang	1:15:48

			terlihat hitam sebagai bentuk penegasan terhadap kondisi fisik yang sedang dialami, yaitu rasa lelah dan kurang istirahat. Tuturan “eh item banget ngantuk” disertai tindakan menunjukkan area bawah mata berfungsi sebagai bentuk asersif menunjukkan, karena penutur secara langsung memperlihatkan kondisi yang dimaksud sebagai bukti atas pernyataannya. Namun, tuturan lanjutan “mas capek seumur hidup ya” diucapkan dalam konteks candaan atau sindiran yang dikaitkan dengan karakter fisik lawan tutur.	
		P1 : “dari kecil,dari kecil,dari dulunya kayak gitu	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam situasi percakapan santai yang	1:30:16

		P2 : “bohong nih sekarang masih kecil ini”	membahas ciri fisik atau kebiasaan yang dimiliki seseorang sejak kecil. Tuturan “bohong nih sekarang masih kecil nih” diucapkan sebagai bentuk respons terhadap pernyataan bahwa ketawa tersebut sudah dimiliki sejak kecil.	
2.	Direktif “perintah”	P1 : “bales aja deh mas, bales aja, udah rame-rame deh bales” P2 : “jangan jangan jangan ini kan kasian udah ada terluka”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam situasi emosional yang menunjukkan rasa empati dan kekhawatiran terhadap kondisi seseorang yang telah mengalami luka atau perasaan sakit. Tuturan tersebut berbentuk larangan atau perintah untuk menghentikan tindakan yang berpotensi menambah rasa sakit atau memperburuk keadaan.	9:04

		P1 :“kasian,kasian, kasian banget ibu” P2 : “gak usah ketawa gak usah ketawa itu tadi bukan hal yang lucu lo,itu tadi aib lo”	Penutur menyampaikan tuturan dalam suasana komunikasi yang tegang dan penuh tekanan, ketika terjadi pembahasan mengenai pengalaman pribadi yang dianggap sensitif oleh penutur. Tuturan tersebut berbentuk perintah langsung yang ditujukan kepada lawan bicara untuk menghentikan tindakan tertawa karena dianggap tidak pantas dan menyangkut hal yang bersifat pribadi.	16:13
		P1 : “jangan terlalu keras, yang keras bisa kok kehilangan identitas” P2 : ” wow”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam suasana nasihat dan penegasan, dengan maksud mengingatkan agar tidak bersikap terlalu keras dalam menghadapi suatu situasi atau dalam berinteraksi. Tuturan tersebut berbentuk	18:59

			perintah halus yang bertujuan untuk mengarahkan lawan bicara agar dapat bersikap lebih bijak dan tidak kehilangan jati diri akibat sikap yang terlalu tegas atau keras.	
		P1 : “jangan suka roasting pejabat, eh ternyata dekat” P2 : ” ini sih sekedar ide aja bu”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam suasana santai namun mengandung sindiran dan penegasan berupa perintah tidak langsung. Tuturan “jangan suka roasting pejabat, eh ternyata dekat” mengandung unsur larangan yang ditujukan agar lawan bicara tidak melakukan tindakan merendahkan atau mengkritik pejabat secara berlebihan.	19:05
		P1 : “Surya Wendi besok sudah harus selesai”	Penutur menyampaikan tuturan kepada Surya Wendi sebagai bentuk perintah tegas terkait	23:33

		P2 : “siap bu, besok kita semoga sudah bisa mempresentasikan lebih matang lagi”	tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan acara. Tuturan tersebut diucapkan dalam konteks tanggung jawab dan batas waktu yang sudah ditentukan, sehingga mengandung unsur keharusan agar tugas selesai sebelum hari yang dimaksud.	
		P1 : “Andika bikin nangis bikin nangis” P2 : “baru masuk, baru masuk”	Tuturan “Andika bikin nangis, bikin nangis” diucapkan sebagai bentuk perintah yang dikemas secara humoris, di mana penutur secara tidak langsung memerintahkan atau mendorong lawan bicara untuk melakukan tindakan tertentu, namun dengan nada bercanda. Meskipun berbentuk candaan, tuturan tersebut tetap mengandung unsur direktif karena terdapat maksud untuk mempengaruhi tindakan lawan bicara agar mengikuti arahan yang disampaikan.	1:28:38

	Direktif “ permintaan”	P1 : ”daftar daftar “ iya harus” “ke saya dulu kalo bisa” P2 : “udah kebaca“	Ayu menyampaikan tuturan kepada rekan rekan dalam konteks permintaan bantuan atau dukungan berupa pembagian rezeki kepada pihak yang membutuhkan, khususnya kepada janda setiap bulan. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk harapan dan permintaan agar lawan bicara berpartisipasi dalam kegiatan berbagi rezeki secara rutin. Ayu juga menegaskan bahwa bantuan tersebut sebaiknya diarahkan terlebih dahulu kepada dirinya sebagai pihak yang berstatus janda, sehingga terdapat unsur permintaan yang bersifat personal dan mengarah pada kepentingan sosial maupun individu.	2.19

		P1 : “mohon maaf nih gak bisa ngasih apa-apa“ P2 : “mendingan balik lagi aja kamu, terus kamu nebak nebak harga supermarket itu lo”	Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk permintaan agar lawan bicara mempertimbangkan kembali tindakannya dan tidak membuat perkiraan atau asumsi yang dianggap kurang tepat, khususnya terkait harga atau informasi yang sedang dibahas	16:46
		P1 : “saya hanya ingin berpesan jangan terlalu kritis, karena biasanya yang kritis itu bisa jadi oportunistis” P2 : ” ini sih sekedar ide aja bu”	Tuturan tersebut diungkapkan sebagai bentuk permintaan agar lawan bicara tidak bersikap terlalu kritis, karena penutur menilai bahwa sikap kritis yang berlebihan dapat berubah menjadi kepentingan pribadi atau sikap oportunistis. Dengan demikian, tuturan tersebut bertujuan untuk	18:51

			mempengaruhi sikap dan perilaku lawan bicara agar lebih bijak dalam menyampaikan kritik serta mempertimbangkan dampak dari sikap tersebut dalam hubungan komunikasi yang sedang berlangsung.	
		P1 : “boleh minta 400 gak” “ini sewa baju” P2 : ” ya kan acara juga belum ngapain sewa baju”	Tuturan tersebut berbentuk permintaan secara langsung untuk meminjam atau meminta sejumlah uang dengan alasan yang disampaikan, yaitu untuk keperluan sewa baju. Melalui tuturan tersebut, penutur berupaya mempengaruhi lawan bicara agar memberikan bantuan sesuai dengan yang diminta.	21:33
		P1 : “join disini soalnya penuh mejanya”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam situasi	24:51

		P2 : "ah ini penuh, penuh juga"	komunikasi, di mana keadaan meja yang penuh menjadi alasan utama munculnya permintaan. Tuturan "join disini soalnya meja nya penuh" diucapkan sebagai bentuk permintaan agar lawan bicara bergabung atau pindah ke tempat yang sama karena keterbatasan tempat.	
		P1 : "gua izin keluar bentar ya, mau manggil ormas, mau ke toilet bentar" P2 : "iya iya"	Tuturan tersebut diungkapkan secara langsung sebagai permintaan kepada lawan bicara agar memberikan izin kepada penutur untuk keluar sebentar dengan alasan hendak ke toilet. Dengan demikian, tuturan tersebut menunjukkan adanya upaya penutur untuk meminta persetujuan atau izin sebelum melakukan tindakan.	25:17

		P1 : “boleh minta nomornya gak “ P2 : (diam)	Tuturan tersebut diucapkan dalam suasana santai dan bercanda, sehingga meskipun bersifat permintaan, nada dan konteks komunikasi tetap ringan dan tidak memaksa. Penutur menggunakan tuturan ini sebagai cara untuk memulai interaksi lebih lanjut atau membangun kedekatan dengan lawan bicara.	26:04
		P1 : “mel mel duduk duduk mel” P2 : “boleh, boleh, boleh, boleh”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dengan tujuan meminta atau mengarahkan lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan ringan secara eksplisit. Dalam suasana percakapan santai, penutur ingin lawan bicara berhenti berdiri dan mengambil tempat duduk, sehingga tuturan tersebut	27:12

			diucapkan sebagai permintaan langsung agar lawan bicara melakukan tindakan yang diharapkan penutur.	
		P1 : “saya mau nyanyi dulu, ini udah dipanggil” P2 : “ya silahkan siap-siap dulu”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dengan tujuan meminta izin atau kesempatan untuk melakukan suatu tindakan, yaitu menyanyi terlebih dahulu karena sudah dipanggil. Tuturan ini dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan bicara agar memberi persetujuan atau tidak menghalangi penutur dalam melaksanakan tindakan yang diinginkan.	27:23
		P1 : “coba dong pak komandan bagian matamu nya tuh kayak ditekan, matamu gitu”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam suasana santai dan bercanda, namun menggunakan	27:58

		P2 : “matamu!”	nada sedikit tegas atau ngegas sebagai bentuk humor. Tuturan tersebut mengandung unsur permintaan tidak langsung yang bertujuan agar lawan bicara melakukan tindakan tertentu, yaitu mengikuti arahan yang dimaksud oleh penutur terkait gerakan atau ekspresi pada bagian mata.	
	Direktif “ajakan”	P1 : “acara festival musik aja, festival musik kan bagus “ P2 : “bener juga nih”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam situasi diskusi atau pertimbangan mengenai suatu kegiatan yang akan dipilih. Tuturan tersebut mengandung ajakan agar lawan bicara mempertimbangkan dan memilih acara festival musik sebagai pilihan kegiatan, dengan alasan bahwa festival musik dinilai menarik dan memiliki nilai positif.	10:19

		P1 : “nah saya terpikir bagaimana kalo kita bikin acara stand up komedi rosti” P2 : ”bagus ini”	Tuturan ini berbentuk ajakan yang mengarah pada rencana pembuatan acara stand up komedi “Rosti” sebagai bentuk kolaborasi dan kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama. Melalui tuturan ini, penutur berupaya mempengaruhi lawan bicara agar tertarik, mempertimbangkan, dan ikut terlibat dalam mewujudkan ide acara tersebut.	18:20
		P1 : “kita harus menyerap aspirasi orang lain terhadap pandangan terhadap kantor lapor pak” P2 : “Pak Dika saya hanya ingin berpesan jangan terlalu kritis, karena biasanya yang kritis itu bisa jadi oportunis”	Tuturan ini menyampaikan kepada lawan bicaranya dengan maksud mendorong tindakan bersama dalam situasi diskusi kelompok atau rapat. Tuturan tersebut diucapkan sebagai ajakan kepada peserta untuk lebih aktif mendengarkan dan memahami pandangan serta aspirasi orang lain mengenai laporan atau masukan terhadap kantor, dengan tujuan memperkuat keputusan dan kerja sama tim.	18:28

		P1 : “kita siapkan layer tancep dan nancepnya ke warga gitu jadinya” P2 : “ah itu horror banget”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dengan tujuan mengajak untuk melakukan suatu tindakan bersama, yaitu menyiapkan layer tancep dan nancep kepada warga. Tuturan ini diucapkan dalam suasana koordinasi dan kolaborasi, sebagai bentuk ajakan agar lawan bicara ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga rencana yang dimaksud dapat terlaksana secara efektif.	20:11
		P1 : “kalau buat menghibur warga, kita siapkan film film horror” P2 : “ooo”	Penutur mengajak lawan bicara untuk menyiapkan film-film horor sebagai bentuk hiburan bagi warga, dengan tujuan mendorong keterlibatan bersama dalam merealisasikan kegiatan tersebut.	20:22

		P1 : “kita harus deal loh kalau enggak itu buinggar bisa marah-marah lagi terutama ke elu” P2 : “gua juga taruhannya nih sebagai komandan disini”	Tuturan ini dimaksudkan untuk mendorong lawan bicara agar melakukan tindakan tertentu, yaitu mendukung atau menyetujui keputusan terkait artis yang akan diundang dalam acara. Penutur mengemukakan ajakan ini dengan mempertimbangkan konsekuensi sosial, yakni kemungkinan kemarahan irjen (Bu Inggar).	24:29
		P1 : “gak jadi join sama kita?” P2 : “saya ada janji kebetulan saya barusan”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana santai namun mengandung ajakan untuk berpartisipasi bersama. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk dorongan	26:21

			halus agar lawan bicara bergabung dan merasakan keseruan atau kebersamaan yang sedang terjadi, sekaligus menunjukkan perhatian dan keinginan penutur untuk melibatkan lawan bicara dalam kegiatan bersama.	
	Direktif “saran”	P1 : “kalau kata saya bagi rezeki ke janda setiap bulan, ada event event dangdutan kek, senam kek, apa kek terus berbagi rezeki berkah Insyaallah acara kita panjang 50 tahun mah ada” P2 : “berarti kita harus berbagi ke janda nih”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dengan tujuan mendorong atau menyarankan agar kegiatan berbagi rezeki dilakukan secara rutin setiap bulan. Tuturan ini diucapkan sebagai bentuk anjuran agar disertai dengan event-event seperti dangdutan, senam, atau kegiatan lain yang positif, sehingga kegiatan berbagi menjadi lebih berkah dan berkelanjutan.	1:58

		P1 : “kalau bisa sebenarnya mungkin salah paham aja, damai itu lebih indah” P2 : “ya, ya gimana baiknya aja lah saya mah itu”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana menenangkan dan mencoba meredakan ketegangan yang mungkin terjadi akibat salah paham. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk saran agar lawan bicara memilih sikap damai, menekankan bahwa kedamaian lebih bermanfaat dan indah daripada mempertahankan konflik atau kesalahpahaman.	9:14
		P1 : “taruh diberas mas taruh diberas,kalo handphone ini taruh diberas, masukin air segini,rebus” P2 : “wah menanak nasi itu”	Tuturan ini menyampaikan kepada lawan bicaranya dalam bentuk saran bercanda, yang berfungsi untuk mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai cara menangani handphone yang kemasukan air, meskipun secara literal	1:20:15

			hal itu tidak serius atau bersifat humor. Tuturan ini diucapkan dengan nuansa main-main, sehingga meski terdengar seperti instruksi, intinya adalah untuk mengajak lawan bicara tertawa atau merespons secara ringan.	
	Direktif “nasihat”	P1 : “kita ini punya seragam ya harus dimanfaatkan sebaik baiknya” P2: “ruang arsip, ruang arsip bu”	Tuturan ini disampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana edukatif dan membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap fasilitas atau atribut yang dimiliki bersama. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk nasihat agar lawan bicara menggunakan seragam yang dimiliki secara bijaksana dan menghargai nilai atau fungsi seragam tersebut dalam kegiatan sehari-hari.	14:18

		P1 : “ kita harus intropeksi di ulang tahun yang keempat ini” P2 : “saya hanya ingin berpesan jangan terlalu kritis, karena biasanya yang kritis itu bisa jadi oportunistis”	Tuturan ini disampaikan kepada lawan bicaranya dalam suasana reflektif di momen ulang tahun yang keempat, dengan maksud mendorong lawan bicara untuk melakukan introspeksi pribadi atau bersama-sama. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk nasihat agar mereka dapat mengevaluasi pencapaian, sikap, dan hubungan yang telah dijalani selama ini, serta mempersiapkan langkah yang lebih baik ke depan.	18:44
		P1 : “jangan kasar-kasar lu sama cewe lu” P2 : ”iya maaf maaf”	Andika menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana santai namun tetap mengandung makna nasihat. Tuturan “jangan	25:37

			kasar-kasar lu sama cewe lu” diucapkan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap perilaku lawan tutur dalam berbicara. Meskipun disampaikan sambil tertawa, tuturan tersebut mengandung unsur arahan agar lawan tutur lebih menjaga sikap, tutur kata, dan perilaku terhadap perempuan	
3.	Komisif “berjanji”	P1 : ”tapi kamu, kamu yang tidak bisa menyaring, yang gak bisa memfilter apa yang ide-ide anak buahnya itu laksanakan gitu loh” P2 : “siap bu nanti saya akan padukan semuanya bu jadi roasting pocong”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dengan nada meyakinkan dan bersifat janji. Tuturan ini diucapkan sebagai bentuk komitmen penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, yaitu memadukan semuanya sehingga menjadi “roasting pocong”. Pernyataan ini	21:22

			menegaskan kesungguhan penutur untuk mewujudkan apa yang dijanjikan, sekaligus memberikan kepastian kepada lawan bicara bahwa tindakannya akan terealisasi.	
		P1 : “siap bu besok kita semoga sudah bisa mempresentasikan lebih matang lagi” P2 : “jangan besok besok besok, saya mau sekarang harus rapi ya harus rapi sekarang”	Tuturan ini disampaikan kepada lawan bicaranya dalam suasana persiapan dan motivasi. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk janji dan komitmen penutur untuk bekerja sama dan berusaha agar presentasi yang akan dilakukan besok dapat berjalan lebih matang dan baik. Tuturan ini menunjukkan kesungguhan penutur dalam merealisasikan komitmen di masa depan.	23:35

		P1 : “saya ada janji kebetulan saya barusan” P2 : “oh oke oke”	Tuturan ini disampaikan untuk menegaskan bahwa penutur akan memenuhi janji yang telah dibuatnya, sekalipun baru saja terjadi. Hal ini menunjukkan kesungguhan penutur untuk melaksanakan tindakan di masa depan sesuai dengan kata-katanya, sekaligus membangun kepercayaan lawan bicara terhadap konsistensi	26:23
		P1 : “ ini saya janji saya gak bilang sama siapa-siapa dah,tim kita doang” P2 : “enggak itu ada fotonya Surya soalnya mungkin ya Surya panitia ya ketua panitia”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam situasi diskusi atau koordinasi tim yang membahas suatu informasi yang bersifat terbatas dan rahasia. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk komitmen dan jaminan bahwa penutur tidak akan menyebarkan	32:48

			informasi tersebut kepada pihak lain di luar tim. Dengan pernyataan janji tersebut, penutur mengikat dirinya untuk menjaga kerahasiaan dan menunjukkan sikap kepercayaan serta tanggung jawab terhadap kesepakatan bersama dalam tim.	
	Komisif “mengancam”	P1 : “ye acaranya gak bakal berkah,kalo gitu gak dapat doa” P2 : “nyari berkah banyak selain nyanturin janda”	Tuturan ini diucapkan dengan nada humor, namun secara makna termasuk bentuk ancaman ringan yang bertujuan untuk memberikan peringatan agar lawan bicara tidak melakukan hal yang dianggap kurang tepat. Dalam konteks ini, ancaman yang dimaksud bukan ancaman serius, melainkan bentuk tekanan sosial secara candaan untuk menjaga suasana atau norma yang diharapkan dalam suatu acara.	3:46

		P1 : “ jangan kira mentang mentang anak jalanan begini saya gak bisa apa apa” P2 : (diam)	Tuturan ini diucapkan sebagai bentuk ancaman yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, menegaskan bahwa meskipun lawan bicara meremehkan status atau latar belakang penutur “anak jalanan”, penutur memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan tertentu yang dapat menimbulkan konsekuensi bagi lawan bicara.	6:57
		P1 : “ kamu kalo gak ngaku kita bisa cek CCTV lo ini kan kejadiannya di lampu merah kan” P2 : “ya bisa aja, orang aku lagi menghayati banget itu lagu soalnya buat mantan kan spesial buat mantan”	Tuturan ini disampaikan dalam situasi yang santai dan bernuansa humor, namun mengandung bentuk ancaman secara tidak langsung. Tuturan tersebut diucapkan sebagai upaya untuk mendorong lawan bicara agar mengakui suatu peristiwa atau kejadian.	8:29

			Dengan menyebutkan kemungkinan pengecekan CCTV, penutur secara verbal mengikat dirinya pada tindakan di masa depan yaitu melakukan pengecekan bukti jika pengakuan tidak diberikan.	
		P1 : “kamu masih ingat kan sanksi nya kalo gagal menyelenggarakan acara ini, kamu akan mendapatkan dua sanksi secara personal” P2 : ”iya bu”	Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk pengingat sekaligus penegasan terhadap konsekuensi yang akan diterima apabila kewajiban atau target yang telah disepakati tidak dapat dipenuhi. Melalui tuturan ini, penutur menegaskan adanya dua sanksi yang akan diberikan secara personal sebagai bentuk ancaman agar lawan bicara lebih serius dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan acara tersebut.	1:17:28

4.	Ekspresif “ungkapan terima kasih”	P1 : “makasih kak, ketemu lagi” P2 : “iya, mari”	Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk apresiasi dan rasa terima kasih atas interaksi atau pertemuan yang baru saja terjadi. Tuturan ini diucapkan dengan nada ramah dan hangat.	26:26
		P1 : “terima kasih sudah bergabung komandan Andre dan juga Hesti” P2 : “udah terekam, udah terekam?”	Tuturan ini disampaikan dalam suasana apresiasi dan penghargaan atas kehadiran serta partisipasi dalam suatu kegiatan atau pertemuan. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk ungkapan terima kasih karena komandan Andre dan Hesti telah bergabung dan berkontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan.	44:05

	Ekspresif “permintaan maaf,pujian,kritik”	P1 : “ yauda namanya usaha Ayu kan ngasi ide” P2 : ”tu orang aneh banget sih”	Tuturan disampaikan bahwa penutur ingin menekankan kontribusi atau ide yang diberikan oleh Ayu. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk pengakuan terhadap usaha orang lain, sekaligus secara tidak langsung meminta apresiasi atau pujian atas ide yang telah diberikan, sehingga lawan bicara terdorong untuk mengakui atau memuji peran Ayu dalam situasi yang sedang dibahas.	3.57
		P1 : “bapak nunggu dia nyanyi sampai beres pak” P2 : “nyanyi nya begitu tadi“	Tuturan disampaikan dengan suasana antusias dan penuh harap agar tindakan atau kemampuan orang yang sedang tampil (menyanyi) mendapat apresiasi. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk permintaan pengakuan	7:42

			atau pujian atas usaha dan kemampuan orang yang sedang tampil, sambil menunjukkan dukungan penuh dari penutur terhadap performa yang akan atau sedang dilakukan.	
		P1 : “ bapak nuduh jatuhnya” P2 : “saya udah dikepala saya ya itu, orang saya nyanyiin biasa begitu”	Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk kritik terhadap sikap atau perkataan lawan tutur yang dirasa telah menuduh tanpa dasar yang jelas.	7:45
		P1 : ”makasi ya“ P2 :: ”mohon maaf nih gabisa ngasih apa apa”	Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk pengakuan akan keterbatasan diri pada saat itu, sekaligus menunjukkan rasa hormat dan empati kepada pihak lain.	16:43
		P1 : “anda pikir rakyat tuh takut sama setan-setan begitu,rakyat tuh gak takut sama setan,rakyat tuh	Tuturan ini berkaitan dengan kondisi pemerintahan dan praktik kekuasaan yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat. Tuturan	20:57

		takut sama pejabat yang korup” P2 : “tapi kayaknya ide saya bagus jadi lebih mendekatkan dengan tradisi gitu irjen”	ini diucapkan sebagai bentuk ekspresi kekecewaan, kritik, dan sindiran terhadap perilaku pejabat yang melakukan korupsi serta penyalahgunaan kekuasaan. Melalui pernyataan tersebut, penutur menegaskan bahwa ketakutan masyarakat bukan pada hal-hal yang bersifat supranatural, melainkan pada tindakan nyata yang merugikan seperti korupsi dan penyalahgunaan wewenang.	
		P1 : “ ini dia juara ajang pencarian bakat bernyanyi dangdut” P2 : “ooo juara satu ya?”	Tuturan ini disampaikan kepada rekannya dalam suasana antusias dan mengagumi kemampuan teman yang akan tampil bernyanyi. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk pujian dan apresiasi terhadap keberanian dan	27:30

			kemampuannya, seakan menegaskan bahwa penampilannya layak mendapat perhatian seperti ajang pencarian bakat profesional.	
		P1 : “aduh maaf banget tadi kepotong gimana nih gimana” P2 : “wah suaranya bagus banget”	Penutur menyampaikan tuturan dalam situasi setelah ia selesai melakukan aktivitas bernyanyi yang sempat terpotong. Tuturan tersebut diucapkan kepada rekan sebagai bentuk permohonan maaf atas ketidaksempurnaan atau gangguan yang terjadi selama penampilan berlangsung.	27:47
		P1 : “aduh suaranya bagus banget” P2 : “itu cekoknya susah loh, mata-mata itu susah loh itu”	Penutur menyampaikan tuturan tersebut kepada Melili setelah mendengar penampilannya dalam sebuah kafe. Tuturan itu diucapkan secara spontan dan hangat sebagai bentuk	27:50

			kekaguman penutur terhadap kualitas suara Melili. Dengan menggunakan kata “aduh” yang bernada antusias, penutur mengekspresikan perasaan terkesan dan menghargai kemampuan vokal lawan bicaranya.	
		P1 : “wah, keren banget nih, saya senang banget nih kayaknya” P2 : “kalo memang disepakati ridersnya kita ada beberapa riders yang harus kalian tepati”	Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk ekspresi kekaguman dan apresiasi terhadap suatu pencapaian, karya, atau situasi yang dilihatnya. Tuturan “wah, keren banget nih, saya senang banget nih kayaknya” diucapkan secara spontan sebagai reaksi positif atas sesuatu yang dianggap menarik dan memuaskan. Ungkapan tersebut menunjukkan perasaan kagum sekaligus rasa senang penutur terhadap objek yang sedang diamati	28:08

		P1 : “aduh gimana ya, gini sebelumnya biasanya tuh saya segini tuh kekecilan” P2 : “buat institusi ini bantulah”	Tuturan ini disampaikan dalam situasi evaluasi terhadap jumlah uang muka (DP) yang dianggap tidak sesuai dengan harapan atau standar sebelumnya. Tuturan tersebut diungkapkan sebagai bentuk kritik secara halus terhadap kebijakan atau keputusan yang diberikan, karena penutur merasa nominal yang ditetapkan terlalu kecil dan berpotensi tidak mencerminkan kesepakatan atau nilai yang diharapkan.	28:33

5.	Deklaratif “mengizinkan”	P1 : “saya juga bingung nih bu sebenarnya tapi yaudah lah kita kasi kesempatan aja bu” P2 : ““siap bu besok kita semoga sudah bisa mempresentasikan lebih matang lagi”	Tuturan ini disampaikan dalam suasana kebingungan namun penuh kesadaran akan situasi yang terjadi. Tuturan ini diucapkan sebagai bentuk pengakuan terhadap ketidakpastian yang dirasakan penutur, sekaligus memberikan izin atau kesempatan kepada pihak lain untuk melanjutkan atau mencoba sesuatu	23:29
		P1 : “duduk mbak,duduk mbak” P2 : “iya”	Tuturan ini disampaikan kepada lawan bicara dalam situasi komunikasi yang bersifat formal, di mana penutur memiliki posisi atau otoritas untuk memberikan izin atau mempersilakan seseorang melakukan tindakan tertentu.	25:24

	Deklaratif “memutuskan”	P1 : “yauda kalo gak mau sini deh” P2 : ”ya udah namanya juga usaha Ayu kan ngasi ide”	Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk keputusan yang diambil oleh penutur setelah mempertimbangkan respons atau sikap lawan bicara. Dalam konteks ini, penutur secara tidak langsung mengambil alih keputusan dan menetapkan sikap akhir terhadap situasi tersebut.	3.50
		P1 : “cuman saya sudah cek beberapa film itu kayaknya agak terlalu mahal,saya dapetin	Penutur menyampaikan tuturan tersebut dalam situasi diskusi atau pertimbangan terkait pemilihan film yang	20:27

		film yang agak low budget yang film suzanna tapi untuk anak kecil yang susah buang air besar” P2 : “anda pikir rakyat tuh takut sama setan-setan begitu,rakyat tuh gak takut sama setan,rakyat tuh takut sama pejabat yang korup”	akan digunakan atau diputar. Setelah melakukan pengecekan dan mempertimbangkan beberapa pilihan, penutur menyadari bahwa sebagian film yang tersedia memiliki harga yang relatif mahal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penutur akhirnya memutuskan untuk memilih alternatif film yang lebih terjangkau, yaitu film dengan biaya rendah yang dinilai tetap relevan dengan kebutuhan, khususnya film yang sesuai untuk anak-anak yang mengalami kesulitan buang air besar.	
		P1 : “yaudah gini deh asalkan dp nya harus sekarang juga” P2 : “ini urusan bendahara, bendahara”	Tuturan ini disampaikan dalam suasana tegas dan penuh keputusan terkait kesepakatan atau transaksi yang sedang dibahas. Tuturan	29:18

			tersebut diucapkan sebagai bentuk penegasan bahwa penutur telah memutuskan syarat yang harus dipenuhi (DP harus dibayarkan sekarang juga) sebelum kesepakatan atau tindakan selanjutnya dapat dilakukan, sekaligus menunjukkan otoritas dan kepastian dalam pengambilan keputusan.	
		P1 : “ya h-1 deh kita kasih kelonggaran h-1 udah harus diselesaikan” P2 : ”tapi DP 20% ya”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicara dalam situasi koordinasi atau pengarahan terkait persiapan suatu acara. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk penetapan keputusan bahwa diberikan kelonggaran waktu hingga H-1 sebelum acara untuk menyelesaikan tugas atau persiapan yang belum selesai.	30:20

		P1 : “yaudah yaudah dp boleh 20% asalkan saya ada requestan 1 aja, karena in ikan panggungnya diam saya pengen panggungnya yang ee gitu” P2 : “geternya mau efeknya mau naik turun apa masuk”	Penyampaian tuturan ini terkait keputusan atau kesepakatan tertentu. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk keputusan final dari penutur mengenai persentase yang disetujui (20%) dengan syarat yang ingin dipenuhi, sekaligus menegaskan kehendak atau preferensinya terkait pengaturan panggung, sehingga realitas situasi berubah sesuai dengan keputusan dan persetujuan yang diungkapkan.	30:25
		P1 : “yauda entar saya ubah deh” P2 : “ini bener deal berarti ya”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana pengambilan keputusan secara spontan dan penuh kesadaran atas tanggung jawabnya. Tuturan tersebut	31:12

			diucapkan sebagai bentuk ekspresi keputusan pribadi untuk melakukan perubahan atau penyesuaian pada sesuatu yang sebelumnya dibahas.	
		P1 : “oke kita dp kalo begitu ya” P2 : ”komandam, bayarlah komandan”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana pengambilan keputusan terkait persiapan acara. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk penegasan dan kepastian bahwa keputusan untuk memberikan DP kepada artis yang diundang telah dibuat dan siap dilaksanakan, sekaligus mengekspresikan keseriusan serta tanggung jawab penutur dalam menjalankan keputusan tersebut.	31:30
		P1 : “juri memberikan kalian kesempatan kedua	Melalui tuturan, juri secara resmi menetapkan keputusan	1:38:46

		tunjukkan yang terbaik kalau misalnya kalian semua digabungin menjadi satu, kasih penampilan terbaik kalian” P2 : ”saya mau tampil lagi”	untuk memberi kesempatan tambahan sebagai bentuk pertimbangan dan penegasan bahwa peserta masih memiliki peluang untuk memperbaiki dan menampilkan performa terbaiknya.	
	Deklaratif “ melarang”	P1 : “ tapi kamu juga gak boleh langsung pukul” P2 : “gak boleh main pukul begitu”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam situasi pengendalian konflik atau disiplin, misalnya saat memberi arahan kepada seseorang yang sedang marah atau ingin bertindak agresif. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk penegasan keputusan bahwa tindakan kekerasan tidak diperbolehkan, sekaligus mengekspresikan kepedulian, tanggung jawab penutur dalam menjaga keamanan dan ketertiban situasi.	7:54

		P1 : “ hei ini kantor yang gak pakai seragam ya gak boleh begitu” P2 : “ siap”	Penutur menyampaikan tuturan kepada lawan bicaranya dalam suasana kerja di kantor, ketika melihat perilaku yang tidak sesuai aturan seragam. Tuturan tersebut diucapkan sebagai bentuk larangan tegas penutur terhadap kerapian serta disiplin di lingkungan kerja, sekaligus menegaskan otoritas penutur dalam menjaga ketertiban kantor.	14:09
--	--	--	---	-------



Lampiran 2. Kartu Data Fungsi Tindak Tutur Illokusi

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
1.	Kompetitif “memerintah”	P1 : “komandan bayarlah komandan, ya kan bendahara” P2 : “ kenapa saya?”	Komandan diperintah membayar untuk mengundang artis yang bernama Melili karena komandan merupakan bendahara	31:32
		P1 : “ke saya jangan ke dia” P2 : “ gak bisa langsung ke dia”	Pendamping arti mengatakan untuk uang artisnya di transfer dulu ke dia	31:51
		P1 : “mendingan pada balik deh, dari pada ntar irjen kemari ketahuan gak enak kita” P2 : ” ya berarti kita harus sering-sering belain dia, argumen dia dibantah terus”	Penutur menyampaikan kepada sekelompok orang bahwa lebih baik mereka kembali/balik sekarang, daripada nanti jika orang igen datang ke tempat itu dan mereka “ketahuan,” yang akan menimbulkan risiko.	38:33

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P1 : “semua jamaah tenang, tenang semua” Penonton : “tertawa”	Penutur menggunakan bahasa yang langsung mempengaruhi perilaku pendengar maksudnya memerintah agar jamaah berhenti berbicara atau beraktivitas yang mengganggu dan menjadi tenang sesuai kehendak penutur.	1:08:5 9
		P1 : “tanya, antrian ke sepuluh tanya dia ngantri ini apa ngantri gas” P2 : “pokoknya antrian udah nguler, jadi mohon izin komandan kita melibatkan Vincent untuk mencari bakat-bakat yang unik”	Tuturan ini disampaikan dalam situasi pembicaraan yang diketahui bersama bahwa antrian tersebut sebenarnya adalah antrian peserta. Namun, penutur mengungkapkannya dengan unsur candaan dengan menyebutnya sebagai “antrian	1:21:1 4

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
			gas” untuk menciptakan suasana humor atau sindiran ringan terhadap kondisi antrian yang panjang atau situasi yang dianggap lucu oleh peserta percakapan.	
		P1 : “udah dik jangan ang ang ang terus dik” P2 : ang ang ang (tertawa)	Penutur menyampaikan seperti di kutipan karena ada peserta yang memiliki ketawa unik yang terdengar ang ang ang	1:39:18
		P1 : “kalo pas tampil bajunya jangan ini ya, kancingnya kebanyakan” P2 : ”iya”	Penutur memerintah kepada peserta yang ikut bahwa kalau tampil jangan mengenakan kancing baju yang kebanyakan	1:55:08
	Kompetitif “menuntut”	P1 : “kayaknya mereka berdua tau tapi mereka	Penutur secara implisit menuduh adanya informasi	35:19

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		sengaja menyembunyiin sesuatu” P2 : ”lagi gosipin saya”	yang disembunyikan, sehingga tujuan utamanya adalah klarifikasi, bukan sekadar menyatakan pendapat.	
		P1 : “wah nasib duit saya gimana,DP kan saya tuh 20%” P2 : “makanya ini bisa gak, ini laporan diselesaikan dulu sebelum hari H tanggal 28”	Penutur menuntut pertanggungjawab an dan kepastian atas uang muka (DP) yang telah dibayarkan sebesar 20%. Fokus utama tuturan ini bukan sekadar menyampaikan keluhan, melainkan meminta kejelasan mengenai nasib uang tersebut.	42:34
		P1 : “kalo memang anda menuduh bang Hotman, coba buktikan cek rekeningnya dulu” P2 : “ nih ada beberapa rekening, nanti pak Dika tolong diselidiki ini banyak banget yang	Tuturan tersebut tidak sekadar berupa menuntut, tetapi mengandung tekanan agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu,	1:13:4 1

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		harus dipelajari dari bang Hotman tersebut karena saya udah print out tadi ya”	yakni bentuk pembuktian.	
2.	Konvival “menawarkan”	P1 : “bu risolnya” P2 : “bukan risol, itu kol”	Penutur menawarkan risol kepada bu inggar sambil memberi dengan sopan.	23:51
		P1 : “ maaf buat ini Suzuki Tander Cirebon” P2 : “enggak, enggak nanti aja, nanti aja, nanti aja kita deal dealan dulu”	Penutur menawarkan kunci mobil Suzuki Tander Cirebon kepada lawan tutur	27:05
		P1 : “nanti kita bisa kerjasama, mbak Meli kalau terima tawaran ini bisa jadi mitra kepolisian lapor pak” “keuntungannya keluar masuk kantor lapor pak gratis” P2 : ”saya tambahin SIM B1”	Penutur secara eksplisit menyampaikan tawaran kerja sama kepada Mbak Meli dengan menyebutkan kemungkinan menjadi mitra kepolisian serta keuntungan yang akan diperoleh,	28:44

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
			seperti akses gratis keluar masuk kantor.	
		P1 : “boleh gak dpnya jangan 50% deh” P2 : “berapa tuh”	Penutur menolak dp yang diberikan karena terlalu kecil	29:57
		P1 : “boleh gak kostumnya agak keliatan gitu” P2 : “ya iya keliatan dong masa kostumnya gak keliatan”	Penutur menyampaikan supaya kostum yang dipakai saat tampil keliatan lebih bagus”	32:21
		P1 : “abang mau makan apa bang, enggak yaudah gak papa deh kalo gak mau” P2 : “kan belum dijawab”	Ayu menawarkan makan kepada lawan tutur,sebelum dijawab Ayu langsung memotong dengan kata “yauda gak papa deh kalo gak mau” dalam nada candaan	1:06:4 8
	Konvival “menyapa”	P1 : “permisi boleh join,boleh join disini” P2 : “gak tau kita, saya mekanik vespa”	Penutur menyapa komandan dan 2 anggota dalam kafe untuk meminta join dtempat duduk karena tempat duduk nya full	24:45

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P1 : “halo komandan,pak surya,pak dika ini Melili yang seperti requestnya Bu Inggar” P2 : ” buat ini suzuki tander cirebon”	Penutur menyapa dan membawa artis yang bernama Melili yang sudah di request oleh bu inggar yaitu irjen mereka	27:00
	Konvival “mengajak”	P1 : “Surya yuk kita jadian” P2 : “saya boleh pikirin dulu gak bu,2 tahun aja”	Bu Inggar mengajak Surya untuk jadian dalam suasana humor	39:33
		P1 : ”Depok Margonda” P2 : “ yok deh kapan-kapan kita nongkrong”	Ayu mengajak Lee Yejin untuk nongkrong karena baru ketemu langsung merasa sefrekuensi	46:08
	Konvival “memuji”	P1 : ”kalau misalkan kepolisian gak bisa menyelesaikan” P2 : “bisa,bisa,bisa masa polisi masa polisi gak bisa”	Komandan memuji polisi, bisa menyelesaikan laporan sebelum H-1 acara.	42:45
		P1 : “yang pasti harapan kita untuk ke	Reporter memuji komandan saat	46:47

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		depannya memang pasti akan semakin banyak tantangan tentunya tapi bukan masalah seberapa berat tantangan yang akan kita hadapi tapi bagaimana sebagaimana kuat kita menghadapi tantangan tersebut” P2 : “woh luar biasa”	berbicara didepan kamera	
		P1 : “berarti Hesti yang paling sayang sama ini ya” P2 : “sayang banget, aku sayang banget makanya saya lagi butuh 1 juta per orang ya”	Penutur memuji dirinya bahwa dia sayang banget dengan rekan-rekannya namun ada maksud tertentu yaitu uang, mungkin ia hanya becanda namun beda hal dengan lawan tutur yang mendengar.	53:03
		P1 : “masalah penggelapan uang artis” P2 : “penggelapan, lu gak liat berlian gue?”	Hotman Paris menanggapi bahwa ia dituduh dalam penggelapan uang.	1:04:08

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P1 : “abang emang manajemen artis sekarang?” P2 : “ iya, bisnis saya dimana mana”	Hotman Paris menanggapi kembali tuduhan tersebut.	1:05:22
		P1 : “karena kan banyak katanya yang nantangin Hotman” P2 : “ya itulah kehebatan gua banyak senggol karena gua sukses terus sampai ada yang bilang punya gunung uranium 1000 tahun seluruh dunia”	Tuturan ini bertujuan menyenangkan atau membangun citra positif melalui pujian kepada diri sendiri. Dengan demikian, tujuan sosialnya adalah menunjukkan prestasi dan keunggulan sebagai bentuk kebanggaan yang dapat memunculkan pengakuan atau kekaguman dari pendengar.	1:07:27
		P1 : “berarti ini suara ketawa nya unik, apa kita mau tampilkan kurang lebih sejam diatas panggung”	Andika memuji bahwa peserta yang bernama Ananda Nur memiliki ketawa yang unik.	1:31:34

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P2 : "capek banget, bisa gak usah"		
	Konvival "mengizinkan"	P1 : "oke boleh tapi riders harus ditepati, salak pondok 7 biji" P2 : "Astaghfirullahalazim harus ada salak pondok"	Penutur mengizinkan artis yang diundang akan tampil namun riders harus ditepati terlebih dahulu.	29:28
		P1 : "apapun saya terima yang penting pakai kostum" P2 : "iya siap"	Penutur akan menerima asalkan menggunakan kostum.	32:08
3.	Kolaboratif "mengumumkan"	P1 : "sama nanti hati- hati kita ada tata panggungnya itu ada kembang api biasanya kan keatas nah ini kearah sini" P2: "itu nyelakain saya itu"	Surya mengumumkan dalam acara akan ada kembang api	31:02
		P1 : Alhamdulillah kemarin kita udah menghubungi beberapa artis dan rata-rata sih nolak ya,akhirnya kita	Andika mengumumkan di depan kamera bahwa dalam acara nanti sudah dapat	44:56

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		dapat satu artis Melili namanya” P2 : ”ya betul”	satu artis yaitu Melili.	
		P1 : “tamu hari ini berbeda dengan tamu-tamu lainnya, tepuk tangan teman-teman dari Lapor Pak” P2 : ”di dada (melambai)”	Perwakilan diplomatik mengumumkan kepada penonton bahwa tamu yang datang berbeda dengan tamu lainnya, tamu yang datang adalah tamu dari Lapor Pak	48:04
		P1 : “cuman ada gak ada programnya kita akan tetap makan-makan setiap Rabu malam” P2 : ”gak sih kadang Selasa atau Senin”	Surya mengumumkan bahwa walaupun program nya tidak ada mereka tetap makan di Rabu malam.	1:01:04
		P1 : “teh Lili mengancam batal tampil diacara kita” P2 : ”jangan dong, promonya udah up semua”	Andika mengulang kembali kalimat yang diucapkan oleh rekannya bahwa artis yang akan diundang mengancam tidak hadir	1:02:27

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P1 : “apa kewajiban yang harus kita bayar tapi gak tau duitnya kemana (pajak)” P2 : “tapi bagus banget”	Penutur mengumumkan adanya persoalan mengenai pengelolaan pajak kepada publik. Namun, alih-alih menyatakan tuduhan secara langsung, penutur memilih bentuk pertanyaan retoris agar terdengar lebih halus.	1:54:12
	Kolaboratif “melapor”	P1 : “ini masalahnya komandan masalah ini gak beres-beres saya akan dicecer terus sama Inggar” P2 : “kita udah usaha tapi depan dia salah mulu”	Andika melapor kepada komandan soal masalah artis yang tidak hadir dalam acara.	41:09
		P1 : “bukan, beda dong” P2 : “ dia mau buat laporan perihal duitnya dia yang dibawa kabur”	Pendamping Melili melapor bahwa Melili ingin membuat laporan perihal duitnya yang dibawa kabur.	41:47

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P1 : “wah nasib duit saya gimana, DP kan saya tuh” P2 : “makanya ini bisa gak, ini laporan diselesaikan dulu sebelum hari H tanggal 28”	Melili bertanya apakah bisa laporannya diselesaikan karena uangnya dibawa kabur manajer.	42:38
		P1 : “jangan dong promonya udah up semua” P2 : “saya juga udah bilang lo pak, kita udah ngasi informasi lo, kan udah dikasi DP sama komandan”	Penutur melaporkan yang sebelumnya telah diberikan kepada lawan tutur dengan tujuan menjaga hubungan sosial dan memperjelas situasi. Penggunaan sapaan “pak” menunjukkan adanya unsur kesopanan dan penghormatan, sehingga tuturan tersebut tidak dimaksudkan untuk menyerang, melainkan untuk menegaskan bahwa informasi sudah	1:02:41

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
			disampaikan sebelumnya.	
		P1 : "ada apa ni ada apa?" P2 : "jadi ini saya sebagai pengacara sekaligus perwakilan dari Melili"	Perwakilan artis Melili datang ke kantor Lapor Pak	1:08:1 6
		P1 : "ada buktinya gak tuduhannya" P2 : "saya bawa bukti otentik bahwa bang Hotman itu pernah berselisih dengan mantan talent anda ini saya akan keluarkan bukti yang ada disini silahkan pak Dika untuk melihat buktinya"	Penutur menyampaikan informasi dengan membawa "bukti otentik" mengenai perselisihan antara Bang Hotman dan mantan talent yang dimaksud. Dalam tuturan tersebut, penutur tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membangkitkan penyampiannya secara sopan dengan memberikan kesempatan kepada Pak Dika untuk melihat langsung bukti yang dibawa	1:09:2 6

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
			("silakan pak Dika untuk melihat buktinya").	
		P1 : "bener D" P2 : "mohon maaf Andika,saya keganggu deh sama yang main keyboard"	Penutur melapor bahwa terganggu sama yang main keyboard namun bermaksud untuk menumbuhkan kelucuan.	1:26:05
		P1 : "lu mah masalah itu mulu, gua dulu dond" P2 : "Sur lu enggak papa, Sur lu udah lapor belum ke Bu Inggar?"	Penutur menyampaikan bahwa Surya sakit belum laporan ke Bu Inggar.	1:39:55
	Kolaboratif "mengajarkan"	P1 : "boleh gak kostumnya agak keliatan gitu" P2 : "ya iya keliatan dong masa kostumnya gak keliatan"	Penutur menanggapi perkataan lawan tutur yang becanda soal kostum yang dikenakan.	32:23
		P1 : "lah emang lu ngambil motor" P2 : "lu juga salah di pp harusnya"	Andika menanggapi perkataan Ayu yang salah omong seharusnya PP menjadi DP.	33:11

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P1 : “mendingan pada balik deh dari pada ntar irjen kemari ketahuan gak enak kita” P2 : “ berarti kita harus sering-sering belain dia”	Andika mengajarkan rekan nya untuk selalu membela Surya didepan irjen yaitu Bu Inggar.	38:38
		P1 : saya boleh pikirin dulu gak bu, 2 tahun aja” P2 : “kamu tau gak ada 3 hal yang didunia ini gak bisa berhenti, yang pertama bumi mengelilingi matahari, yang kedua omongan tetangga kanan kiri, yang ketiga cintaku kepadamu”	Bu Inggar mengajarkan suatu hal namun hal tersebut merupakan gombalan untuk Surya.	39:46
		P1 : “isinya adalah” P2 : “hal yang secara umum sudah diketahui tidak perlu dibuktikan”	Penutur secara halus menegaskan bahwa informasi tersebut merupakan pengetahuan umum sehingga tidak perlu diperdebatkan lagi. Tujuan utamanya adalah menjaga	40:24

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
			keharmonisan dan menghindari konflik.	
		P1 : ”tapi kan kita lagi sibuk ngurusin buat acara komandan mau delegasi kesiapa lagi” P2 : “sebagai polisi masa kita gak mau menyelesaikan masalah ini sih”	Penutur mengajarkan dan mengajak mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan peran sosialnya sebagai polisi. Tujuan utamanya bukan untuk menyalahkan atau memerintah secara keras, melainkan untuk membangun kesadaran bersama bahwa menyelesaikan masalah merupakan bagian dari tanggung jawab profesi.	43:01
		P1 : “berarti saling nyari bahan ya buat nanti bantuin kreatif gitu”	Penutur mengajarkan suatu hal agar tidak hanya berhenti pada janji, melainkan disertai	53:19

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P2 : “tapi bukan cuman jadi janji bukti juga harus ada, karena banyak yang janji-janji tapi buktinya gak ada”	dengan tindakan nyata, sehingga tujuan utamanya adalah memberikan nasihat dan dorongan secara sopan agar ada tanggung jawab sosial dalam ucapan dan tindakan.	
		P1 : “mbak yaya mohon maaf, megang mic nya jangan terlalu kencang ungu tuh” P2 : “maksudnya kalo orang belum pernah nyanyi dipanggungan megang micnya keliatan”	Penutur menyampaikan kepada Raisa bahwa jangan terlalu kencang pegang mic, maksudnya warna mic nya yang ungu bukan mic terluka karena terlalu kencang dipegang.	1:49:27
	Kolaboratif “menyatakan”	P1 : ” kita harus deal loh kalau gak itu bu Inggar bisa marah-marah lagi terutama ke elu”	Penutur menyatakan bahwa dirinya juga memiliki posisi dan tanggung jawab besar dalam situasi tersebut sebagai komandan.	24:33

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P2 : “gua juga taruhannya nih sebagai komandan di sini”		
		P1 : “kok ada fotonya Surya?” P2 : “pantes dari awal saya curiga tuh, kayaknya bu inggar tuh, kayaknya bu inggar tuh setiap ngeliat surya tuh pasti tatapannya beda”	Penutur menyatakan dugaan yang dianggap sebagai fakta menurut sudut pandangnya. Ujaran tersebut berfungsi untuk melaporkan hasil pengamatan pribadi (tatapan Bu Inggar yang dianggap berbeda saat melihat Surya).	34:35
		P1 : “pantes dari awal saya curiga tuh,kayaknya bu Inggar tuh setiap ngelihat Surya pasti kelihatannya tatapannya beda” P2 : “tapi kan Surya selernya tinggi mana mau dia sama jamur merang kek gitu”	Penutur menyindir Bu Inggar karena Surya selera nya tinggi.	34:41
		P1 : “pak komandan maksudnya ngelihat	Komandan menyatakan tatapan	34:55

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		pandangannya beda tuh gimana?" P2 : "jadi pas deket Surya gitu ya, nah ini kan Surya nih dia begini"	Bu Inggar yang bed ajika ada Surya.	
		P1 : "lu ketemu dia lagi joki motor?" P2 : " lu pernah sempet jadi pura" gembel dulu"	Komandan menyampaikan bahwa Surya pernah menjadi gembel.	38:11
		P1 : "saya boleh pikirin dulu gak bu, 2 tahun aja" P2 : "itu kelamaan"	Surya menyampaikan setelah Bu Inggar menyatakan perasaan kepada Surya.	39:42
		P1 : "kamu tau apa bedanya laut sama kamu,kalo laut enaknya dipagarin kalo kamu enaknya dipacarin" P2 : "Astaghfirullah"	Bu Inggar menyatakan kepada Surya dalam bentuk gomabalan.	40:05
		P1 : "sudah, sekarang bisnis saya dimana mana"	Ayu menyatakan hal tersebut kepada Hotman Paris karena Hotman	1:05:2 3

N O	Fungsi Tindak Tutur	Kutipan Data	Konteks	Pada menit ke...
		P2 : “kalau saya ngikut abang,abang bakal belain saya gak ntar abang belain yang lain lagi”	merupakan manajemen artis.	
		P1 : “saya akan mengeluarkan bukti yang ada disini,silahkan pak Dika untuk melihat buktinya” P2 : “bang Hotman jangan bingung ya,kalau bingung liat dia ini sejenis makhluk halus tapi gak halus”	Andika menyampaikan kepada Hotman Paris bahwa perwakilan Melili merupakan makhluk halus karena terlalu banyak geradak.	1:09:37
		P1 : ”mungkin kita minta 20% diawal” P2 : “mas nya narkoba gak sih”	Penutur bertanya kepada lawan tutur, penutur memang becanda namun bisa saja lawan tutur tersinggung.	1:16:25

4.	Konflikatif “memarahi”	P1 : “ gua kan bilang ada kecurigaan bahwa anda nilap uang siartis, makanya artisnya ngancam batal nih, gua malah dimarahin sama manajernya” P2 : “kalau duit segitu buat gue receh”	Andika dimarahi oleh manajer Artis yang akan diundang yang dituduh membawa kabur uang.	1:03:01
		P1 : “bukti apa ini,bukti apa?” P2 : “ini bukti bahwa kekayaan dia berasal dari talent saya”	Perwakilan Melili menyampaikan bahwa kekayaan Hotman Paris berasal dari talent dia.	1:09:52
		P1 : “memang ada sedikit kesalahpahaman” P2 : “kenapa seperti ini tidak ada yang memberitahu ke saya”	Bu Inggar marah karena artis yang akan diundang tidak hadir dan tidak ada yang memberitahukannya	1:17:01
	Konflikatif “menghukum”	P1 :“kamu tau apa kesalahan kamu?” P2 : ”siap gak tau bu” P1 : ” kamu terlalu ganteng”	Bu Inggar menyampaikan kepada Surya ada kesalahan yang ia lakukan yaitu menolak cinta Bu Inggar.	39:02

	Konflikatif “mengeluh”	P1 : “lihat perform nya, buat nanti perform kita , kita harus deal loh kalau gak itu bu Inggar bisa marah-marah lagi terutama ke elu” P2 : “kenapa penunjukannya Bu Inggar sih yang ngawasin”	Andika menyampaikan kepada Komandan dan Surya kenapa harus Bu Inggar yang mengawasi petunjuk.	24:37
		P1 : “gak nyangka gua, lu pernah sempat jadi pura-pura jadi gembel dulu” P2 : “gak ada, saya bukan Baim Wong”	Surya menyampaikan kepada rekan-rekannya ia bukan Baim Wong yang artinya artis yang kaya raya.	38:14
		P1 : ” ya berarti kita harus sering-sering belain dia, argumen dia dibantah terus” P2 : “ iya makanya gua apa-apa salah mulu dimata dia”	Surya menyampaikan bahwa ia salah terus dimata Bu Inggar.	38:43

		P1 : “ aku tuh kurang apa, liat body ku, body ku udah kayak Tiara Renata” P2 : ”tapi maaf ya bu, saya belum bisa terima ibu”	Bu Inggar menanyakan kepada Surya mengapa ia masih menolak cinta Bu Inggar.	40:53
		P1 : ”HUT gak beres-beres saya akan dicecer terus” P2 : “kita udah usaha tapi depan dia salah mulu”	Andika menyampaikan ke komandan dan Surya bahwa mereka sudah berusah dalam acara tapi salah terus di depan Bu Inggar.	41:15
		P1 : ”gimana ceritanya, kamu ceritain gini coba” P2 : “ubur-ubur ikan lele, manajer lama saya korupsi le”	Melili datang ke kantor menyampaikan bahwa manajer lama nya korupsi.	41:37
		P1 : “yauda berarti ini promonya gimana, udah pada naik semua” P2 : “saya udah panggil ke kantor, untuk dia menjelaskan ke komandan langsung”	Penutur menyampaikan kekecewaan terhadap situasi yang dianggap tidak sesuai harapan, yakni kenaikan harga yang membuat promosi menjadi tidak jelas	1:03:30

			atau tidak lagi menguntungkan.	
--	--	--	--------------------------------	--

		P1 : “saya udah panggil ke kantor, untuk dia menjelaskan ke komandan langsung” P2 : “cari aja yang nama- namanya mirip karena gua capek dong karena harus diganti-ganti apa kek melisa semut-semut kecil itu aja”	Penutur menyampaikan mencari nama yang mirip dengan artis yang Bu Inggar inginkan karena artis yang diundang tidak bisa hadir.	1:03:36
		P1 : “pengisi acara utama nya belum ada, yang kemarin juga kan gak ada yang di approve” P2 : “saya takut muntaber (muntah beranak itu lo”	Surya menyampaikan bahwa dia takut muntaber karena ia sakit namun ia mengganti kepanjangan dari muntaber agar suasana tetap humor.	1:41:19

		P1 : :bu,Surya udah berusaha keras untuk membuat acara ini sempurna bu” P2 : “tolong Ibu pengertian lah kita semua bukan gak bekerja mencari artis tapi memang gak ada”	Komandan menyampaikan ke Bu Inggar yang marah karena artis yang di request tidak bisa hadir.	1:42:18
		P1 :“gua mendingan mati nih kalau begini” P2 :“apa Sur, mau ke toilet dulu“	Surya mengeluh ke rekan-rekannya karena kerumah sakit bareng Bu Inggar namun dengan nada yang humor.	1:45:31
	Konflikatif “melarang”	P1 :” buat ini suzuki tander cirebon” P2 :“enggak, enggak nanti aja,nanti aja,nanti aja kita deal dealan dulu”	Penutur melarang pemberian kunci mobil kepada Melili karena belum ada persetujuan satu sama lain.	27:08

		P1 : ”tapi maaf ya bu, saya belum bisa terima ibu” P2 : “aku gak mau ada kata-kata penolakan”	Bu Inggar menyampaikan kepada Surya karena ia menolak cinta Bu Inggar.	40:58
		P1 : “jangan pegang- pegang gitu dong” P2 : “ngomong boleh tapi jangan mengintimasi sini,sini”	Komandan melarang pengacara Melili saat ingin menyentuh Hotman Paris karena pengacara ini menyampaikan bahwa kekayaan Hotman Paris berasal dari talentnya.	1:10:3 0

Lampiran dapat diakses melalui link berikut :

https://drive.google.com/file/d/1LPaU5PhKBW-a5DM5htPEV_w0Uji7HNpk/view?usp=drivesdk

RIWAYAT HIDUP



Rena Ramadhani Barus lahir di Berastagi pada tanggal 02 November 2004. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Danel Barus dan Ibu Hamidah Br Ginting. Penulis beralamat di Jalan Udara Simpang Gurusinga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2016, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Swasta Bersama Berastagi pada tahun 2019, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Swasta Bersama Berastagi pada tahun 2022 dengan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni. Pada tahun 2026, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Kanal YouTube 7 Comedy sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.